

PENERAPAN CLASSROOM ROUTINES DALAM AKTIFITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS

Novriyanto Napu^{1*}, Hanisah Hanafi¹, Suleman Bouti¹, Intan S. Abubakar¹, Putri Amelia Helidu¹, Hasna Hasbullah¹, Muhamad Hardiyanto Kiyai Mardjo¹

¹ Universitas Negeri Gorontalo
Email: n.napu@ung.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24 September 2024

Revised : 20 Oktober 2024

Accepted : 22 Oktober 2024

Key words:

Classroom Routine, Kursus Bahasa Inggris,

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This project was conducted in Transbahasa English course class for 1 day. This project aims to apply Classroom Routine to students. The subjects of this project were all students who attended the Transbahasa English course, totalling 13 students with the majority at the elementary school level. To obtain data, researchers used instruments or data collection techniques in the form of interviews, observations, and questionnaires. After the data was collected, the researcher conducted data processing and analysis using thematic analysis techniques. The results of the service show that 75% of students feel that classroom routines help in the learning process.

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di kelas kursus bahasa Inggris Transbahasa Gorontalo selama 1 hari. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan Classroom Routine kepada siswa. Subjek dari pengabdian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kursus bahasa Inggris Transbahasa yang berjumlah 13 siswa dengan mayoritas di jenjang pendidikan sekolah dasar. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen atau teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuisioner. Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan pengolahan dan analisis data dengan teknik analisis tematik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 75% siswa merasa rutinitas di dalam kelas membantu dalam proses belajar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, rutinitas kelas atau *classrooms routines* memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terstruktur. (Savitri, 2020) Rutinitas kelas adalah kegiatan obrolan ringan atau pemanasan untuk memecah kesenjangan antar siswa dan membuat siswa terbiasa bergaul dengan baik satu sama lain. Rutinitas ini tidak hanya membantu guru dalam pengelolaan waktu dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa rasa aman dan nyaman. Dengan adanya rutinitas yang jelas, siswa dapat memahami harapan dan prosedur yang harus diikuti, sehingga mereka dapat berfokus pada pembelajaran. Rutinitas ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara konsisten

setiap hari, mulai dari pembukaan hingga penutupan kelas. Siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan perilaku mereka melalui rutinitas kelas yang menguntungkan (Cable, 2020).

Dengan adanya rutinitas yang terstruktur, siswa dapat merasakan keteraturan dan kepastian yang mendukung proses belajar mereka. Penerapan rutinitas yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat fokus pada materi pelajaran dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Rutinitas memungkinkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas sehari-hari yang diharapkan dari guru dan siswa. Rutinitas juga membantu transisi menjadi lebih lancar (Hidayat et al., 2023). Rutinitas ini sangat penting karena memberikan struktur dan keteraturan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan rutinitas yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami ekspektasi dan prosedur yang harus diikuti, yang pada gilirannya dapat meningkatkan fokus dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dalam penerapan rutinitas kelas guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dengan membiasakan perilaku-perilaku yang menyenangkan, siswa dibiasakan dengan perilaku tersebut agar nantinya kelas akan berjalan dengan tertip dan tertata.

Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan konsep *classroom routine*, tujuan, komponen utama yang terlibat, serta manfaat yang diperoleh dari penerapannya di kelas. Selain itu, laporan ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan rutinitas tersebut dan memberikan saran untuk peningkatan. Diharapkan laporan ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru, siswa, dan pihak terkait dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai rutinitas kelas yang diterapkan oleh guru dan dampaknya terhadap siswa.

Dalam penerapan *classroom routine* kepada siswa kursus bahasa Inggris di Transbahasa hanya berfokus pada 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa dengan rata-rata siswa berada di tingkat sekolah dasar.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Wawancara:** Wawancara semi-struktur dilakukan dengan pengajar untuk mendapatkan informasi mengenai rutinitas kelas yang mereka terapkan, tujuan, dan tantangan yang dihadapi selama kelas berjalan.
2. **Observasi:** Observasi langsung dilakukan di dalam kelas untuk mengamati rutinitas yang berlangsung, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap kegiatan yang dilakukan.
3. **Kuesioner:** Kuesioner dibagikan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat mereka tentang efektivitas rutinitas kelas dan bagaimana rutinitas tersebut memengaruhi pembelajaran mereka.

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik analisis tematik. Dengan transkripsi hasil wawancara yang kemudian dikategorikan berdasar pada tema atau kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas oleh siswa dan pengajar. Selanjutnya dilakukan

Identifikasi pola dan hubungan antara rutinitas kelas dengan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa rutinitas kelas diimplementasikan dengan baik dan terdiri dari beberapa komponen utama yaitu pada saat kelas dimulai. Kegiatan ini meliputi salam, do'a, dan absensi. Hal ini membantu siswa untuk merasa diterima dan fokus sebelum pembelajaran dimulai bisa juga ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan yang melatih fokus dan juga kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran Materi pelajaran disampaikan dengan metode yang bervariasi, termasuk diskusi, kerja kelompok, dan penggunaan media pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang sopan dalam melakukan sesuatu dalam kelas. Di akhir pelajaran, guru melakukan *review* materi dan memberikan tugas rumah serta berdoa untuk mengakhiri kelas dihari itu. Ini membantu siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa manfaat signifikan dari penerapan rutinitas kelas, antara lain. **Meningkatkan keterlibatan siswa**, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika ada struktur yang jelas dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa (80%) menyatakan bahwa rutinitas membantu mereka lebih fokus. **Menciptakan suasana belajar yang nyaman**, lingkungan yang teratur membuat siswa merasa lebih aman, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka. **Pengembangan disiplin** siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan tanggung jawab, terutama dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa 75% siswa merasa bahwa rutinitas kelas membantu mereka dalam proses belajar. Mereka mengungkapkan bahwa adanya jadwal dan struktur membuat mereka lebih siap menghadapi setiap pelajaran.

Pembahasan

Rutinitas kelas yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa struktur pembelajaran sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa. Pembukaan kelas yang meliputi salam dan absensi tidak hanya membantu menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di dalam kelas. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Jika seorang guru atau siswa menemukan bahwa mereka telah mengubah rutinitas, mungkin perlu untuk meninjau harapan untuk tugas-tugas rutin, memberikan model, dan memberi siswa kesempatan tambahan untuk melatih

kinerja mereka sendiri untuk mengembalikan rasa konsistensi dan keteraturan di ruang kelas (Lanawaang & Mesra, 2023).

Penerapan rutinitas kelas telah terbukti memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. **Meningkatkan konsentrasi**, dengan adanya rutinitas yang teratur, siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran. Ketika mereka tahu apa yang diharapkan di setiap tahap, mereka dapat menyesuaikan diri dan lebih fokus pada pembelajaran. Seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 1. Berdoa memulai pelajaran

Pengembangan keterampilan sosial, melalui interaksi dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan sosial mereka.



Gambar 2. Pembiasaan interaksi di dalam kelas

Membantu pengelolaan kelas, rutinitas yang jelas membantu guru dalam mengelola waktu dan aktivitas kelas, mengurangi perilaku mengganggu dan meningkatkan disiplin siswa.



Gambar 3. Pendisiplinan oleh guru

Meskipun banyak manfaat, beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan rutinitas kelas perlu dicermati seperti **gaya belajar**, siswa memiliki berbagai gaya belajar yang berbeda. Rutinitas yang terlalu kaku dapat membuat beberapa siswa merasa tidak terlibat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk fleksibel dan mengadaptasi rutinitas sesuai dengan kebutuhan siswa. **Waktu yang Terbatas**, guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu dalam menyampaikan semua materi pelajaran. Ini mengharuskan mereka untuk kreatif dalam merancang rutinitas yang efektif tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penerapan rutinitas kelas:

1. **Fleksibilitas dalam Rutinitas:** Guru disarankan untuk menyesuaikan rutinitas berdasarkan respon siswa, memungkinkan ruang untuk kreativitas dan variasi dalam metode pengajaran.
2. **Pelatihan untuk Guru:** Melakukan pelatihan berkala untuk guru mengenai teknik pengajaran yang inovatif dapat membantu mereka dalam merancang rutinitas yang lebih menarik dan efektif.
3. **Libatkan Siswa:** Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam merancang rutinitas kelas dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rutinitas dalam kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan rutinitas yang terstruktur memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Rutinitas kelas yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti variasi gaya belajar dan keterbatasan waktu, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Siswa merasakan peningkatan disiplin, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan motivasi untuk belajar. Oleh

karena itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan mengadaptasi rutinitas yang ada agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Rekomendasi untuk meningkatkan rutinitas kelas meliputi fleksibilitas dalam penerapan, pelatihan berkala untuk guru, dan melibatkan siswa dalam merancang rutinitas. Dengan demikian, diharapkan rutinitas kelas dapat terus berkembang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cable, M. L. (2020). Metacognition in Elementary Mathematics. Piedmont College
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p525-532>
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1375–1381. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5103>
- Savitri, S. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 86–90. <https://www.academia.edu/download/99859307/1.pdf>